

## PENGARUH MODAL KERJA DAN KEMAMPUAN PRODUKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM

### *EFFECT OF WORKING CAPITAL AND PRODUCTION ABILITY TO FINANCIAL PERFORMANCE OF UMKM*

**Rajindra<sup>1</sup>, Burhanuddin<sup>2</sup>, Wahba<sup>3</sup>, Guasmin<sup>4</sup>, Dasa Febrianti<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palu

Email: rajindra@unismuhpalu.ac.id

#### ABSTRAK

Kebijakan UMKM yang berkembang selama era reformasi mengindikasikan bahwa proses komunikasi politik sendiri belum berjalan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja dan Kemampuan Produksi terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan penelitian *eksplanatoris* atau *konfirmatoris*. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Donggala 2012. Populasi penelitian ini sebanyak 1752 yang tersebar diseluruh Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Donggala. Sampel pada penelitian adalah 326. Analisis data yang digunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Modal Kerja dan Kemampuan Produksi terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Saran dari penelitian ini untuk kebijakan pendanaan bagi para pelaku UMKM, harus mempertimbangkan pemanfaatan laba ditahan disamping untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, biaya operasional, pembelian peralatan produksi, juga harus diarahkan untuk mengantisipasi timbulnya biaya tidak terduga.

**Kata Kunci** : Modal Kerja, Kemampuan Produksi, Kinerja Keuangan

#### ABSTRACT

*The UMKM policies that developed during the reform era indicated that the political communication process itself has not gone well. This study aims to determine the Effect of Working Capital and Production Capability to Financial Performance of UMKM. This research uses explanatory or confirmatory research. This research was conducted in Donggala Regency 2012. The population of this study as many as 1752 scattered throughout the District within the district of Donggala. The sample in this research is 326. Data analysis used Path Analysis (Path Analysis). The results of this study indicate that there is significant influence between Working Capital and Production Capability to Financial Performance of UMKM. Suggestions from this study for funding policy for UMKM actors should consider the use of retained earnings in addition to meeting working capital requirements, operational costs, purchase of production equipment, should also be directed to anticipate unexpected costs.*

**Keywords** : Working Capital, Production Capability, Financial Performance

---

#### **Sekretariat**

Editorial: Kampus Fekon UNISMUH PALU - Palu 94118,

Sulawesi Tengah, Indonesia

Telp/HP: +6281245936241, Fax (0451) 425627

E-mail: jsm.fe.umpalu@gmail.com

OJS: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>

#### **Article History:**

⇒ Received 31 Januari 2018

⇒ Revised 25 Februari 2018

⇒ Accepted 28 Februari 2018

## PENDAHULUAN

Keberpihakan pemerintah yang telah ditetapkan, menyangkut menyediakan modal intelektual dan institusional, tetapi untuk mengimplementasikan komitmen tersebut lagi-lagi terlihat adanya faktor hambatan yang tidak mudah ditembus hanya dengan kebijakan pihak eksekutif.

Kebijakan UMKM yang berkembang selama era reformasi mengindikasikan bahwa proses komunikasi politik sendiri belum berjalan baik. Sesungguhnya komunikasi politik yang efektif diharapkan dapat dibangun dan ditumbuhkan oleh para ekspanen yang bergerak dalam pemberdayaan UMKM. Dengan kondisi yang masih seperti sekarang jangan diharapkan akan ada tenggang rasa dari para pengusaha besar kepada pengusaha kecil. Belajar dari pengalaman masa lalu untuk bermitra antara pengusaha kecil dan pengusaha besar harus dipaksa dan diikat dengan peraturan formal, begitupun belum dapat berjalan dengan efektif.

Kondisi yang demikian dapat dilihat dari berbagai aspek usaha UMKM, antara lain dalam bentuk kontradiksi peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti UU nomor 3 tahun 2004 tentang Perbankan. Adanya fenomena seperti diuraikan di atas dapat disimpulkan sementara, bahwa upaya pemberdayaan UMKM bukanlah suatu komitmen kebijakan jangka pendek, tetapi merupakan proses politik jangka panjang.

Dalam upaya mendorong percepatan proses pemberdayaan UMKM selama era reformasi juga terlihat sudah cukup banyak kebijakan yang seharusnya dapat mempercepat (akselerasi) proses pemberdayaan UMKM. Kalangan UMKM serta para pemangku kepentingan (stakeholders) dituntut berkemampuan memberikan keyakinan kepada para pengambil keputusan agar lebih mendorong kepada pembangunan kelompok masyarakat banyak.

Pemberdayaan UMKM tidak terlepas dari konsepsi dasar pembangunan yang menjadi medium pertumbuhan UMKM. Merancang konsepsi dasar pemberdayaan UMKM adalah membangun sistem yang mampu mengeliminir semua masalah yang menyangkut keberhasilan usaha UMKM. Salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan UMKM adalah iklim usaha.

Aspek ini terkait erat dengan kemampuan sistem usaha yang di bangun, yang terkait dengan banyak pelaku (aktor) dan banyak variabel (faktor) yang berpengaruh nyata serta bersifat jangka panjang (multies years). Untuk mengetahui kondisi dari setiap faktor dan para pelaku yang berperan didalamnya perlu dilakukan evaluasi setiap waktu, setiap tempat dan setiap sektor kegiatan usaha UMKM.

Melalui otonomi daerah, setiap daerah di Indonesia dituntut untuk dapat mengembangkan setiap potensi lokal yang dimilikinya agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan regional maupun global. Secara implisit, hal tersebut berarti pembangunan ekonomi suatu wilayah lebih mengarah pada pendekatan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya lokal yang merupakan faktor-faktor endogen wilayah tersebut secara optimal.

Penekanan pada pengembangan potensi lokal inilah yang membawa pembahasan penelitian ini menuju ke konsep pengembangan ekonomi lokal. Adapun Pengembangan Ekonomi Lokal sendiri pada prinsipnya merupakan "Suatu proses ketika aktor-aktor di dalam komunitas baik kota, wilayah regional maupun kota-kota besar yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat bekerjasama secara kolektif untuk menciptakan kondisi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan generasi yang lebih baik. Melalui proses ini diciptakan dan dikembangkan suatu budaya kewirausahaan yang dinamis, serta kesejahteraan komunitas dan usaha dalam rangka meningkatkan kualitas hidup bagi semua yang berada dalam komunitas" (World Bank, 2001).

Untuk menjawab tantangan persaingan global, pengembangan ekonomi lokal perlu diarahkan untuk mendukung perkembangan sektor-sektor ekonomi yang berpotensi menciptakan kesempatan kerja yang luas dan memiliki prospek yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah.

Peran besar UMKM dalam pengembangan ekonomi di Kabupaten Donggala tersebut terutama karena, sektor UMKM menyerap cukup banyak sumber daya yang apabila dieksploitasi secara proporsional akan dapat memberikan multiplier effect yang mendorong pengembangan wilayah di Kabupaten Donggala secara signifikan. Multiplier

effect dari sektor UMKM ini terutama berasal dari jumlah unit usahanya yang sangat banyak di sektor ini serta kontribusinya yang besar terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan, khususnya di daerah pedesaan dan bagi rumah tangga pedesaan.

Namun demikian, untuk menjadikan UMKM sebagai sektor dengan keunggulan daya saing perlu dipahami keterbatasan UMKM yang antara lain dalam hal ukuran unit usaha dan kebijakan pendanaan, kemampuan modal kerja, yang dapat berakibat rendahnya kemampuan produksi dan kinerja keuangan UMKM secara keseluruhan. Apabila berbicara mengenai permasalahan pengembangan unit-unit usaha UMKM di Kabupaten Donggala, isu-isu keterbatasan modal manusia (SDM), pengetahuan maupun teknologi produksi belum banyak dibahas secara urgen. Hal yang paling sering terungkap ialah keterbatasan modal fisik (pengelolaan finansial, dan infrastruktur) serta kesulitan dalam pemasaran.

Fenomena yang lebih nampak, kaitannya dengan pengembangan UMKM dari periode ke periode di Kabupaten Donggala antara lain kurangnya dukungan kebijakan pendanaan, kurangnya modal kerja yang secara langsung berpengaruh kepada lemahnya kemampuan produksi dan secara komprehensif berdampak pada lemahnya kinerja keuangan UMKM.

Fenomena tersebut dapat dijabarkan lebih jauh dengan melihat kondisi UMKM di Kabupaten Donggala, yaitu : Pertama, Modal kerja masih merupakan kendala pada sebagian UMKM oleh karena modal kerja yang dimiliki termasuk kas, piutang dagang dan persediaan masih tergolong lemah pada aspek pemenuhan uang kas, masih sering terjadi keterlambatan dalam penagihan piutang dagang dan masih lambatnya perputaran persediaan. Kedua, kemampuan produksi merupakan kendala utama pada UMKM karena dinilai masih mengandung berbagai kelemahan terutama pada kelayakan pengembangan produksi, keandalan mesin, pemahaman teknis produksi, kualitas produk, harga dan prosedur pemeliharaan. Ketiga, kinerja keuangan yang diindikasikan dari perolehan laba, investasi, aset dan penjualan masih dinilai rendah.

Menurut Tambunan (2000), dari hasil

kajiannya terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan oleh lembaga pemerintah, swasta maupun organisasi non-profit atau LSM didapatkan bahwa keterbatasan Sumber Daya Manusia dan teknologi modern ternyata kurang diperhatikan sebagai masalah yang serius bagi banyak pengusaha UMKM.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Akatiga (2003) mengenai berbagai upaya pemerintah dalam mengembangkan UMKM, ditemukan bahwa pemerintah memandang UMKM sebagai unit-unit usaha yang 'lemah' dan perlu dibantu (misalnya melalui bantuan permodalan, pelatihan produksi, maupun pemasaran).

Pemerintah Kabupaten Donggala belum optimal dalam memperhatikan potensi UMKM untuk dikembangkan bukan saja pada pemberian bantuan modal tetapi juga pada aspek Kemampuan Modal Kerja dalam mendorong Peningkatan kemampuan Produksi, Olehnya itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja dan Kemampuan Produksi terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Donggala.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *eksplanatoris* atau *konfirmatoris*. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Donggala 2012. Populasi penelitian ini sebanyak 1752 yang tersebar diseluruh Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Donggala. Sampel pada penelitian adalah 326. Analisis data yang digunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

## HASIL PENELITIAN

### Tanggapan Responden Terhadap Indikator dari Variabel Modal Kerja

Tanggapan responden terhadap modal kerja yang dilakukan oleh UMKM di Kabupaten Donggala. Berdasarkan rata-rata (mean) yang diperoleh melalui Tabel 1 distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap modal kerja adalah kecukupan persediaan sebesar 4,33, ketersediaan kas

sebesar 4,08, kelebihan kas sebesar 4,03, perputaran piutang dan besaran piutang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 4,00, selanjutnya yang memberikan kontribusi sedang (kurang) antara lain penilaian persediaan sebesar 3,75, perhitungan persediaan sebesar 3,61, resiko piutang sebesar 3,55 dan kemampuan kas melunasi utang jangka pendek sebesar 3,43.

Berdasarkan indikator ketersediaan kas maka dapat dijelaskan bahwa 2 orang atau 0,61% responden yang mengungkapkan bahwa ketersediaan kas tergolong kurang menunjang kegiatan usaha, sebanyak 56 orang atau 17,18% yang mengatakan bahwa ketersediaan kas yang dicapai cukup menunjang kegiatan usaha dan sebanyak 268 orang atau 82,21% yang mengatakan bahwa ketersediaan kas menunjang kegiatan usaha para pelaku UMKM di Kabupaten Donggala.

UMKM di Kabupaten Donggala. Berdasarkan rata-rata (mean) yang diperoleh melalui Tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap kemampuan produksi adalah harga sebesar 4,71, kualitas produk sebesar 4,30, suplier sebesar 4,11, syarat pembayaran sebesar 3,98, pengetahuan tentang pasar sebesar 3,97, pemahaman teknis produksi dan perbaikan peralatan produksi masing-masing memberikan kontribusi sebesar 3,90, selanjutnya yang memberikan kontribusi sedang (kurang) antara lain kelayakan pengembangan peralatan produksi sebesar 3,82, prosedur pemeliharaan sebesar 3,80, pengetahuan tentang teknologi sebesar 3,78, keperluan pengembangan peralatan produksi sebesar 3,69, keandalan mesin dan suku cadang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 3,60.

**Tabel 1 Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator dari Variabel Modal Kerja**

Indikator	Simbol	Frekuensi jawaban responden					N	Total Skor	Mean (Rata-Rata)
		0,00-1,00	1,01-2,00	2,01-3,00	3,01-4,00	4,01-5,00			
Ketersediaan Kas	X1.1	0 (0,00%)	2 (0,61%)	56 (17,18%)	182 (55,83%)	86 (26,38%)	326	1330	4,08
Kemampuan Kas Melunasi Htg Jk Pendek	X1.2	22 (6,75%)	35 (10,74%)	93 (28,53%)	133 (40,80%)	43 (13,19%)	326	1118	3,43
Kelebihan Kas	X1.3	1 (0,30%)	5 (1,53%)	42 (12,88%)	214 (65,64%)	64 (19,63%)	326	1313	4,03
Perputaran Piutang	X1.4	7 (2,15%)	11 (3,37%)	38 (11,66%)	188 (57,67%)	82 (25,15%)	326	1305	4,00
Besaran Piutang	X1.5	8 (2,45%)	11 (3,37%)	39 (11,96%)	183 (56,13%)	85 (26,07%)	326	1304	4,00
Resiko Piutang	X1.6	12 (3,68%)	21 (6,44%)	101 (30,98%)	160 (49,08%)	32 (9,82%)	326	1157	3,55
Kecukupan Persediaan	X1.7	2 (0,61%)	4 (1,23%)	16 (4,91%)	167 (51,23%)	137 (42,02%)	326	1411	4,33
Penilaian Persediaan	X1.8	7 (2,15%)	18 (5,52%)	75 (23,01%)	177 (54,29%)	49 (15,03%)	326	1221	3,75
Perhitungan Persediaan Akhir	X1.9	9 (2,76%)	26 (7,98%)	97 (29,75%)	145 (44,48%)	49 (15,03%)	326	1177	3,61
Total Skor Modal Kerja									3,86

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, tahun 2012

### Tanggapan Responden Terhadap Indikator dari Variabel Kemampuan Produksi

Tanggapan responden terhadap kemampuan produksi yang dilakukan oleh

Berdasarkan indikator keperluan pengembangan peralatan produksi dapat dijelaskan bahwa sebanyak 55 orang atau 16,87% responden yang mengatakan bahwa keperluan pengembangan peralatan produksi tidak menunjang kegiatan usaha, sebanyak 34

orang atau 10,43% mengatakan cukup menunjang dan 227 orang atau 72,70% yang mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM di Kabupaten Donggala

kegiatan usaha, sebanyak 38 orang atau 11,66% mengatakan cukup menunjang dan 221 orang atau 67,79% yang mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM di Kabupaten

**Tabel 2 Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator dari Variabel Kemampuan Produksi**

Indikator	Simbol	Frekuensi jawaban responden					N	Total Skor	Mean (Rata-Rata)
		0,00-1,00	1,01-2,00	2,01-3,00	3,01-4,00	4,01-5,00			
Keperluan Pengembangan Peralatan Prod	X2.1	16 (4,91%)	39 (11,96%)	34 (10,43%)	178 (54,60%)	59 (18,10%)	326	1203	3,69
Kelayakan Pengembangan Peralatan Prod	X2.2	20 (6,13%)	30 (9,20%)	26 (7,97%)	162 (49,69%)	88 (26,99%)	326	1246	3,82
Keandalan Mesin	X2.3	27 (8,28%)	40 (12,27%)	38 (11,66%)	153 (46,93%)	68 (20,86%)	326	1173	3,60
Pengetahuan Tentang Teknologi	X2.4	14 (4,29%)	30 (9,20%)	46 (14,11%)	160 (49,08%)	76 (23,31%)	326	1232	3,78
Pemahaman Teknis Produksi	X2.5	7 (2,15%)	36 (11,04%)	27 (8,28%)	170 (52,15%)	86 (26,38%)	326	1270	3,90
Supplier	X2.6	1 (0,31%)	12 (3,68%)	34 (10,43%)	183 (56,13%)	96 (29,45%)	326	1339	4,11
Pengetahuan Tentang Pasar	X2.7	3 (0,92%)	19 (5,83%)	51 (15,64%)	164 (50,31%)	89 (27,30%)	326	1295	3,97
Indikator	Simbol	Frekuensi jawaban responden					N	Total Skor	Mean (Rata-Rata)
		0,00-1,00	1,01-2,00	2,01-3,00	3,01-4,00	4,01-5,00			
Kualitas Produk	X2.8	1 (0,31%)	6 (1,84%)	42 (12,88%)	123 (37,73%)	154 (47,24%)	326	1401	4,30
Harga	X2.9	0 (0,00%)	4 (1,23%)	18 (5,52%)	46 (14,11%)	258 (79,14%)	326	1536	4,71
Syarat Pembayaran	X2.10	3 (0,92%)	5 (1,53%)	39 (11,94%)	226 (69,33%)	53 (16,26%)	326	1299	3,98
Perbaikan Peralatan Prod.	X2.11	16 (4,91%)	25 (7,67%)	24 (7,36%)	173 (53,07%)	88 (26,99%)	326	1270	3,90
Prosedur Pemeliharaan	X2.12	17 (5,21%)	24 (7,36%)	42 (12,88%)	168 (51,53%)	75 (23,01%)	326	1238	3,80
Suku Cadang	X2.13	27 (8,28%)	28 (8,59%)	40 (12,27%)	184 (56,44%)	47 (14,42%)	326	1174	3,60
Total Skor Kemampuan Produksi									3,93

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, tahun 2012

Berdasarkan indikator kelayakan pengembangan peralatan produksi dapat dijelaskan bahwa sebanyak 50 orang atau 15,33% responden yang mengatakan bahwa kelayakan pengembangan peralatan produksi tidak menunjang kegiatan usaha, sebanyak 26 orang atau 7,97% mengatakan cukup menunjang dan 250 orang atau 76,68% yang mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM di Kabupaten Donggala.

Memperhatikan tanggapan responden terhadap indikator keandalan mesin dapat dijelaskan bahwa sebanyak 67 orang atau 20,55% responden yang mengatakan bahwa keandalan mesin tidak menunjang

Donggala.

Berdasarkan indikator pengetahuan tentang teknologi dapat dijelaskan bahwa sebanyak 44 orang atau 13,49% responden yang mengatakan bahwa pengetahuan tentang teknologi tidak menunjang kegiatan usaha, sebanyak 46 orang atau 14,11% mengatakan cukup menunjang, dan 236 orang atau 72,39% yang mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM di Kabupaten Donggala.

Berdasarkan indikator pemahaman teknis produksi dapat dijelaskan bahwa sebanyak 43 orang atau 13,19% responden yang mengatakan bahwa pemahaman teknis

produksi tidak menunjang kegiatan usaha, sebanyak 27 orang atau 8,28% mengatakan cukup menunjang dan 256 orang atau 78,53% yang mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM di Kabupaten Donggala.

Berdasarkan indikator supplier dapat dijelaskan bahwa sebanyak 13 orang atau 3,99% responden yang mengatakan bahwa supplier tidak menunjang kegiatan usaha, sebanyak 34 orang atau 10,43% mengatakan cukup menunjang dan 279 orang atau 85,58% yang mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM di Kabupaten Donggala.

Berdasarkan indikator pengetahuan tentang pasar dapat dijelaskan bahwa sebanyak 22 orang atau 6,75% responden yang mengatakan bahwa pengetahuan tentang pasar tidak menunjang kegiatan usaha, sebanyak 51 orang atau 15,64% mengatakan cukup menunjang dan 253 orang atau 77,61% yang mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM di Kabupaten Donggala.

Berdasarkan indikator kualitas produk dapat dijelaskan bahwa sebanyak 7 orang atau 2,15% responden yang mengatakan bahwa kualitas produksi tidak menunjang kegiatan usaha, sebanyak 42 orang atau 12,88% mengatakan cukup menunjang, dan 277 orang atau 84,97% yang mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM di Kabupaten Donggala.

Berdasarkan indikator harga dapat dijelaskan bahwa sebanyak 4 orang atau 1,23% responden yang mengatakan bahwa harga kurang menunjang kegiatan usaha, sebanyak 18 orang atau 5,52% mengatakan cukup menunjang dan 304 orang atau 93,25% yang mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM di Kabupaten Donggala.

Berdasarkan indikator syarat pembayaran dapat dijelaskan bahwa sebanyak 8 orang atau 2,45% responden yang mengatakan bahwa syarat pembayaran tidak menunjang kegiatan usaha, sebanyak 39 orang atau 11,93% mengatakan cukup menunjang dan 279 orang atau 85,59% yang mengatakan menunjang kelancaran kegiatan

usaha yang dilakukan para pelaku UMKM di Kabupaten Donggala.

Berdasarkan indikator perbaikan peralatan produksi dapat dijelaskan bahwa sebanyak 41 orang atau 12,58% responden yang mengatakan bahwa perbaikan peralatan produksi tidak menunjang kegiatan usaha, sebanyak 24 orang atau 7,36% mengatakan cukup menunjang dan 261 orang atau 80,06% yang mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM di Kabupaten Donggala.

Berdasarkan indikator prosedur pemeliharaan dapat dijelaskan bahwa sebanyak 41 orang atau 12,57% responden yang mengatakan bahwa prosedur pemeliharaan tidak menunjang kegiatan usaha, sebanyak 42 orang atau 12,88% mengatakan cukup menunjang dan 243 orang atau 74,54% yang mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM di Kabupaten Donggala.

Selanjutnya Berdasarkan indikator suku cadang dapat dijelaskan bahwa sebanyak 55 orang atau 16,87% responden yang mengatakan bahwa suku cadang tidak menunjang kegiatan usaha, sebanyak 40 orang atau 12,27% mengatakan cukup menunjang, dan 231 orang atau 70,86% yang mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM di Kabupaten Donggala.

### **Tanggapan Responden Terhadap Indikator dari Variabel Kinerja Keuangan**

Tanggapan responden terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh UMKM di Kabupaten Donggala. Berdasarkan rata-rata (mean) yang diperoleh melalui Tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap kinerja keuangan adalah penjualan sebesar 4,24, aset sebesar 4,04, laba sebelum pajak sebesar 3,96 dan investasi sebesar 3,89, selanjutnya yang memberikan kontribusi sedang (kurang) antara lain laba setelah pajak sebesar 3,70.

Berdasarkan indikator laba sebelum pajak dapat dijelaskan bahwa sebanyak 9 orang atau 2,76% responden yang mengatakan bahwa laba sebelum pajak tidak menunjang kegiatan usaha, sebanyak 35 orang atau 10,74% mengatakan cukup

menunjang, dan 282 orang atau 86,50% yang mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM di Kabupaten Donggala

Berdasarkan indikator investasi dapat dijelaskan bahwa sebanyak 23 orang atau 7,05% responden yang mengatakan bahwa investasi tidak menunjang kegiatan usaha, sebanyak 37 orang atau 11,35% mengatakan cukup menunjang dan 266 orang atau 81,60% yang mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usaha yang dilakukan para

cukup menunjang dan 304 orang atau 93,25% yang mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM di Kabupaten Donggala.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kebijakan Pendanaan Terhadap Kemampuan Produksi

Berkaitan dengan kebijakan pendanaan tersebut antara lain dikemukakan oleh Sartono (1995) bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba

**Tabel 3 Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Indikator dari Variabel Kinerja Keuangan**

Indikator	Simbol	Frekuensi jawaban responden					N	Total Skor	Mean (Rata-Rata)
		0,00-1,00	1,01-2,00	2,01-3,00	3,01-4,00	4,01-5,00			
Laba Sebelum Pajak	Y1	1 (0,31%)	8 (2,45%)	35 (10,74%)	242 (74,23%)	40 (12,27%)	326	1290	3,96
Investasi	Y2	5 (1,53%)	18 (5,52%)	37 (11,35%)	213 (65,34%)	53 (16,26%)	326	1269	3,89
Laba Setelah Pajak	Y3	6 (1,84%)	26 (7,98%)	75 (23,01%)	172 (52,76%)	47 (14,42%)	326	1206	3,70
Aset	Y4	1 (0,31%)	12 (3,68%)	22 (6,75%)	230 (70,55%)	61 (18,71%)	326	1316	4,04
Penjualan	Y5	0 (0,00%)	1 (0,31%)	21 (6,44%)	202 (61,96%)	102 (31,29%)	326	1383	4,24
Total Skor Kinerja Keuangan									3,96

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, tahun 2012

pelaku UMKM di Kabupaten Donggala.

Memperhatikan tanggapan responden terhadap indikator laba setelah pajak dapat dijelaskan bahwa sebanyak 32 orang atau 9,82% responden yang mengatakan bahwa laba setelah pajak tidak menunjang kegiatan usaha, sebanyak 75 orang atau 23,01% mengatakan cukup menunjang dan 219 orang atau 67,18% yang mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM di Kabupaten Donggala.

Berdasarkan indikator aset dapat dijelaskan bahwa sebanyak 13 orang atau 0,31% responden yang mengatakan bahwa aset tidak menunjang kegiatan usaha, sebanyak 22 orang atau 6,75% mengatakan cukup menunjang dan 291 orang atau 89,27% yang mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku UMKM di Kabupaten Donggala.

Selanjutnya Berdasarkan indikator penjualan dapat dijelaskan bahwa sebanyak 1 orang atau 0,31% responden yang mengatakan bahwa penjualan kurang menunjang, sebanyak 21 orang atau 6,44% mengatakan

yang tinggi kecenderungan penggunaan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah. Semakin stabil penjualan suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan membelanjai kegiatannya dengan utang. Karena stabilitas penjualan akan mempengaruhi stabilitas pendapatan, yang pada akhirnya akan digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman.

Hasil pembuktian hipotesis kedua ini, juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Damodaran (2001 : 511) yang mengemukakan bahwa seiring dengan terhentinya proses pertumbuhan perusahaan, maka biasanya terdapat dua fenomena yang muncul yaitu pendapatan dan cash flow akan terus meningkat secara cepat, sementara kebutuhan untuk berinvestasi pada proyek-proyek baru akan menurun. Net Effect akan meningkat dalam proporsi kebutuhan pembiayaan yang tertutupi oleh keuangan internal dan keuangan eksternal yang digunakan. Perusahaan seperti ini kemungkinan besar

akan menggunakan utang dalam bentuk pinjaman bank atau corporate bonds untuk membiayai kebutuhan investasi mereka.

Hasil pembuktian hipotesis diatas juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Achmad Sani Aihusain (2007) yang mengkaji tentang Analisa Kebijakan Pendanaan Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Provinsi Bali dan Sulawesi Utara) yang mengemukakan bahwa Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kedua daerah meskipun masih relatif rendah tapi cenderung untuk selalu meningkat. Kendala yang dihadapi UMKM di kedua daerah dalam memperoleh permodalan adalah tidak memiliki aset yang dapat dijaminkan, faktor manajerial dan konsistensi usaha. Besarnya potensi perkembangan dan kontribusi UMKM ini menjadi perhatian bukan hanya pemerintah daerah yang mempunyai tanggungjawab untuk pengembangannya, tapi juga Bank Indonesia. Terbukti dengan aktifnya BI dalam memfasilitasi pemerintah daerah dan perbankan serta lembaga keuangan lain untuk mendukung penyaluran kredit ke UMKM.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pada daerah penelitiannya, UMKM selalu mengalami perkembangan dari periode ke periode, sedangkan dalam penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan data, perkembangan UMKM berfluktuasi dari periode ke periode. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa perkembangan UMKM disebabkan oleh intervensi pemerintah daerah bersama-sama dengan pihak Bank Indonesia dan lembaga keuangan lainnya, sedangkan pada penelitian ini menemukan bahwa perkembangan UMKM, murni dilakukan oleh pemerintah daerah dan lembaga keuangan lainnya tetapi belum pernah tersentuh oleh intervensi dari pihak Bank Indonesia secara khusus.

Untuk melihat dukungan fakta empirik (data lapangan), dengan mengacu kepada hasil tabulasi frekuensi maka dapat dijabarkan bahwa kebijakan pendanaan yang dilakukan pelaku UMKM, berdasarkan indikator laba tahun berjalan tergolong menunjang kegiatan usaha para pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM cenderung mempertahankan dan berupaya

untuk meningkatkan laba yang diperoleh dari periode ke periode, karena sangat mendukung operasional usahanya. Laba yang dimiliki, juga memberikan manfaat untuk menghasilkan atau menciptakan barang dan jasa secara efektif dan efisien, sehingga laba tahun berjalan yang diperoleh pelaku UMKM selalu mempertimbangkan perolehan laba yang maksimal untuk kebutuhan usahanya.

Berdasarkan indikator laba ditahan dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pelaku UMKM mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dalam memperlakukan laba ditahan dianggap sangat penting, karena disamping untuk mendukung pembayaran biaya operasionalnya, juga dapat meningkatkan pemenuhan modal kerja, sehingga harus dipertahankan dari periode ke periode terutama untuk mengantisipasi timbulnya pembiayaan yang tidak terduga dan untuk mendukung aset lancar para pelaku UMKM.

Hasil tanggapan responden terhadap indikator utang jangka pendek dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pelaku UMKM mengatakan menunjang kegiatan usaha yang dilakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM menggunakan utang jangka pendek untuk mendukung aktiva lancar dan kebutuhan modal kerjanya.

UMKM dapat mengakses kredit dari Lembaga Keuangan Mikro, dengan memenuhi persyaratan yang diperlukan yaitu penyusunan kelayakan usaha dan dasar hukum pendirian usaha serta berbagai dokumen kelengkapan lainnya.

### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kemampuan Produksi**

Kemampuan modal kerja dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marjinal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut, serta meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Sehingga dalam pengawasan terhadap arus kas perusahaan dan ketersediaan dana dari sumber utang perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

Sasaran tersebut mengindikasikan bahwa modal kerja perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Tersedianya modal yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan juga tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

Hasil pembuktian hipotesis diatas juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Nurul Widya (2011) yang mengkaji tentang Analisis pelaksanaan program kemitraan dalam rangka pemberdayaan UKM di Kota Padang (studi kasus program kemitraan PT. Semen Padang). Ketidakberhasilan mitra binaan dalam mengembangkan usahanya disebabkan oleh aspek manajemen terhadap usaha yang kurang baik, perluasan pemasaran hasil usaha yang tidak bertambah, tidak adanya pengembangan teknik produksi, serta kurangnya kemauan dan motivasi dari mitra binaan untuk memajukan dan mengembangkan usahanya. Hal ini yang menyebabkan mitra binaan kurang berhasil dalam mengembangkan usahanya.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa pada penelitian sebelumnya menemukan bahwa, ketidakberhasilan mitra binaan dalam mengembangkan usahanya disebabkan oleh aspek manajemen terhadap usaha yang kurang baik, perluasan pemasaran hasil usaha yang tidak bertambah, tidak adanya pengembangan teknik produksi, sedangkan penelitian ini menemukan bahwa kemampuan produksi ditentukan oleh dukungan modal kerja.

Untuk melihat dukungan fakta empirik (data lapangan) dari hasil penelitian ini, dengan mengacu kepada hasil tabulasi frekuensi, maka dapat dijabarkan bahwa berdasarkan indikator ketersediaan kas mengindikasikan pelaku UMKM memiliki ketersediaan kas dalam menunjang kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah mengetahui jumlah minimum dana kas yang harus tersedia agar UMKM dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan. Jika dalam penjualan terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya dana kas, namun sebaliknya

jika terjadi penjualan aktiva tetap yang sudah dianggap tidak produktif maka akan menyebabkan bertambahnya dana kas.

Berdasarkan indikator kemampuan kas dalam melunasi utang jangka pendek dapat dijelaskan bahwa pelaku UMKM secara umum dapat melunasi utang jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM dalam menggunakan dana kas yang dimiliki cukup menjamin lancarnya pelunasan utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang segera jatuh tempo dari dana kas yang dimiliki.

Memperhatikan hasil tanggapan terhadap indikator kelebihan kas dapat dijelaskan bahwa pelaku UMKM tidak memiliki kelebihan kas yang dapat menunjang kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak menyimpan dana kas yang terlalu besar di tempat usaha dan jika terjadi kelebihan dana kas maka akan dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan indikator persediaan dapat dijelaskan bahwa pelaku UMKM mengatakan bahwa menunjang kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM sangat memperhatikan jumlah persediaan dalam menjamin keberlanjutan produksi dan selalu menjaga persediaan dari resiko kerusakan.

Selanjutnya, persepsi pelaku UMKM tentang indikator perhitungan persediaan akhir, secara umum mengatakan bahwa menunjang kelancaran kegiatan usahanya. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM dapat menghitung besarnya nilai persediaan akhir secara tepat dan secara periodik selalu menyusun laporan keuangan sederhana berupa neraca yang menggambarkan posisi modal kerja yang dimilikinya.

### **Pengaruh Kemampuan Produksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Kemampuan produksi adalah suatu derajat yang menunjukkan kinerja manufaktur (manufacturing performance) yang harus ditunjang oleh kinerja keuangan dalam menunjang tujuan strategik perusahaan (firm). Hal tersebut didasarkan pada pandangan teoritis bahwa kemampuan produksi sebagai fungsi dari proses produksi dan strategi bisnis suatu perusahaan.

Selanjutnya Acar (1993) menyebutkan ada tujuh indikator untuk mengukur yang berkaitan dengan kemampuan produksi, yaitu : Site and building quality, meliputi kecukupan struktur yang ada, dan keperluan untuk fisibilitas pengembangan fisik. Technology, mengukur keandalan mesin dan pengetahuan teknologi dan bagaimana memahami produksi. Engineering and design, merupakan parameter operasi dan proses yang digunakan, peralatan dan perlengkapan tetap, teknikal dan pembiayaan yang berkaitan dengan fasilitas desain. Purchasing, mengindikasikan jumlah supplier, pengetahuan tentang pasar supplier, kualitas, reliabilitas, harga dan syarat pembayaran. Repair and maintenance, meliputi idle yang terjadi karena pembongkaran dan perbaikan, prosedur pemeliharaan, ketaatan kepada blueprint pabrikan, dan stock suku cadang. Inventory management, mengukur tingkat persediaan input dan output, pengendalian prosedur, sizing, dan frekwensi pemesanan.

Hasil pembuktian hipotesis diatas juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Soedewi Soedorowardi (2008), yang mengkaji Pengaruh Kemampuan Produksi Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil Dengan Proses Jobbing Di Jawa Timur, dapat ditarik simpulan bahwa kinerja keuangan industri kecil dengan proses jobbing di Jawa Timur berpengaruh negatif secara signifikan yang berdasarkan distribusi frekwensi ditemukan bahwa terdapat berbagai keluhan konsumen terkait dengan produk yang cacat dan terdapat pengaruh positif yang signifikan tentang pelayanan penggantian produk yang cacat tersebut.

Perbedaan hasil penelitian Soedewi Soedorowardi dengan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa, pada penelitian sebelumnya mengkaji tentang pengaruh kemampuan produksi terhadap kinerja keuangan melalui proses jobbing dan mendapatkan pengaruh negatif secara signifikan sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kemampuan produksi terhadap kinerja keuangan melalui proses survei dan mendapatkan pengaruh positif secara signifikan.

Untuk melihat dukungan fakta empirik (data lapangan) dari hasil penelitian

ini, dengan mengacu kepada hasil tabulasi frekuensi, maka dapat dijabarkan bahwa berdasarkan indikator keperluan pengembangan peralatan produksi, oleh sebagian besar pelaku UMKM mengatakan menunjang kelancaran kegiatan usaha yang dilakukannya. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM selalu merencanakan peralatan produksi sebelum memulai melakukan produksi yang sebenarnya dan mengembangkan peralatan produksi dengan mempertimbangkan kualitas.

### **Pengaruh Kebijakan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Dalam mengembangkan target capital structure perlu dilakukan analisis dari banyak faktor dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan. Kebijakan pendanaan UMKM dalam mengakses modal dari luar (modal pinjaman) akan meningkatkan struktur permodalan UMKM. Kebijakan struktur modal tersebut tercermin dalam besarnya debt ratio. Selanjutnya Ang (1997) menyatakan bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (return on equity) yang dicapai oleh perusahaan.

Hasil pembuktian hipotesis tersebut juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Sugihen (2003), yang mengkaji Pengaruh Struktur Modal Terhadap Produktivitas Aktiva dan Kinerja Keuangan serta Nilai Perusahaan Industri Manufaktur Terbuka Di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa, kemampuan manajemen pendanaan dalam menentukan target struktur modal (aktifitas pendanaan), kemampuan manajemen investasi dalam mengaktifkan penggunaan aktiva (aktifitas investasi) dan kemampuan manajemen operasi dalam mengefisienkan proses produksi dan distribusi (aktivitas operasi).

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan bahwa pada penelitian sebelumnya mengkaji tentang struktur modal dalam kaitannya dengan kinerja keuangan sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang kebijakan pendanaan dalam kaitannya dengan kinerja keuangan. Selanjutnya pada penelitian sebelumnya menemukan bahwa manajemen (kebijakan) pendanaan menentukan tingkat efisiensi pada aktifitas pendanaan, aktifitas

investasi dan aktivitas operasi sedangkan pada penelitian ini menemukan bahwa kebijakan pendanaan didukung oleh ROI, ROA dan ROS dalam menentukan kinerja keuangan.

### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan**

Secara tradisional kategori pertama dalam ukuran kinerja adalah analisis aliran arus kas yang akan datang dimulai dengan analisis profitabilitas. Pada hakikatnya pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien akan sangat mempengaruhi posisi financial perusahaan terutama akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan kebutuhan modal kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kegiatan sehari-hari dari perusahaan, maka diharapkan dari perusahaan dapat memperhitungkan kebutuhan dan sumber pemenuhan modal kerja yang tepat bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pembuktian hipotesis diatas juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Pieter Leunupun (2003), melakukan penelitian tentang profitabilitas dan beberapa faktor yang mempengaruhinya (studi pada beberapa KUD di kota Ambon). Variabel independen profit margin, investment turnover, equity multiplier, sedangkan variabel dependen profitabilitas ekuitas (ROE). Metode yang digunakan dalam penelitian regresi linier untuk estimasi atau menguji hipotesis secara teoritis. Hasil dari penelitian tersebut variabel profit margin, investment turnover (TATO), equity multiplier berpengaruh terhadap ROE dalam arah yang positif untuk masing-masing kelompok KUD.

Cyrellius Martono (2002), melakukan penelitian tentang analisis pengaruh profitabilitas industri, rasio leverage keuangan tertimbang dan investasi modal tertimbang serta pangsa pasar terhadap "ROA dan ROE" perusahaan manufaktur yang go public di Indonesia. Variabel independen yang digunakan profitabilitas industri, rasio leverage, rasio intensitas modal tertimbang, Pangsa pasar. Sedangkan variabel dependennya adalah ROE dan ROA. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda. Hasil dari

penelitian tersebut variabel profitabilitas industri berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan profitabilitas industri dan pangsa pasar berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. Sedangkan variabel rasio leverage keuangan tertimbang, rasio intensitas modal tertimbang berpengaruh signifikan negative terhadap ROA dan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan rasio leverage keuangan tertimbang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Perbedaan hasil penelitian Pieter Leunupun dengan penelitian ini adalah pada penelitian Pieter Leunupun mengkaji tentang profitabilitas dan beberapa faktor yang mempengaruhinya (studi pada beberapa KUD di kota Ambon). Variabel independen profit margin, investment turnover, equity multiplier, sedangkan variabel dependen profitabilitas ekuitas (ROE). Hasil dari penelitian tersebut variabel profit margin, investment turnover (TATO), equity multiplier berpengaruh terhadap ROE dalam arah yang positif untuk masing-masing kelompok KUD. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan (ROI, ROA dan ROS) dengan unit analisis pada UMKM. Penelitian ini menemukan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan dimensi ROI, ROA dan ROS.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa Kebijakan pendanaan yang diindikasikan dari laba tahun berjalan, laba ditahan, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan produksi UMKM di Kabupaten Donggala. Modal kerja yang diindikasikan dari ketersediaan kas, kemampuan kas melunasi hutang jangka pendek, kelebihan kas, perputaran piutang, besaran piutang, resiko piutang, kecukupan persediaan, penilaian persediaan dan perhitungan persediaan akhir berpengaruh signifikan terhadap kemampuan produksi UMKM di Kabupaten Donggala. Kemampuan produksi yang diindikasikan dari keperluan pengembangan peralatan produksi, kelayakan pengembangan peralatan produksi, keandalan mesin, penge-

tahuan tentang teknologi, pemahaman teknis produksi, supplier, pengetahuan tentang pasar, kualitas produk, harga, syarat pembayaran, perbaikan peralatan produksi, prosedur pemeliharaan dan suku cadang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Donggala. Kebijakan pendanaan yang diindikasikan dari laba tahun berjalan, laba ditahan, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Donggala. Modal kerja yang diindikasikan dari ketersediaan kas, kemampuan kas melunasi hutang jangka pendek, kelebihan kas, perputaran piutang, besaran piutang, resiko piutang, kecukupan persediaan, penilaian persediaan dan perhitungan persediaan akhir berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Donggala.

Penelitian ini menyarankan Kepada Para pelaku UMKM dalam mengakses kredit ke lembaga keuangan bank dan non bank untuk memperkuat modal kerja, adalah sulitnya memenuhi persyaratan yang ditetapkan, seperti kelengkapan dasar hukum UMKM, penyusunan kelayakan usaha dan proposal usaha serta laporan keuangan UMKM, dengan demikian disarankan secara khusus kepada pemerintah daerah untuk memfasilitasi pelaku UMKM dalam bentuk pelatihan dan pembinaan terkait dengan kelemahan-kelemahan yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malek Bin Zakaria Zaidi Bin Isa. 1997. Statistical Properties of financial ratios. Malaysian Management Review, Retrieved from <http://mgv.mim.edu.my/MMR/9712/971206.html> Abuzar M.A. Eljelly. 2004. Liquidity - profitability tradeoff: An empirical investigation in an emerging market, International Journal of Commerce and Management, Vol. 14 Iss: 2, pp.48 - 61
- Abdul Raheman & Mahamed Nasr. 2007. Working Capital Management and Profitability – Case of Pakistani Firms. International of Business Research Papers. Vol.3 No.1 March 2007. pp. 279 - 300.
- Acar, Ahmet C., 1993. impact of Key Internal Factors on Firm Performance: An Empirical Study of Small Turkish Firms, Journal of Small Business Management, October, pp : 86-92
- Achmad Sani Aihusain 2007, Analisa Kebijakan Pendanaan dalam mendukung pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (Studi kasus Provinsi Bali dan Sulawesi Utara) Peneliti Muda Bidang kebijakan Publik pada Pusat Pengkajian Pengolahan Data, dan Informasi, Setjen DPR RI.
- Afza, T. and MS Nasir. 2007. Is it better to be aggressive or conservative in managing working capital?. Journal of Quality and Technology Management,. Vol 3, No. 2, pp 11-21 (ISSN: 1011-002x).
- Amarjit, G., et.al. 2010. The relationship between working capital management and profitability: Evidence from the United States. Business and Economics Journal., Vol 2010:BEJ-10.
- Arthur, J., 1992. Basic financial management (pp: 649). New Jersey: Prentice Hall Publishers.
- Artiacha, T., D. Leea, D. Nelsonb and J. Walkera, 2010. The determinants of corporate sustainability Performance. Accounting and Finance, 50: 31-51.
- Azhar, A.K.M. and J.R.E. Robert, 2006. On the Measurement of Product Quality in Intra industry Trade. Review of World Economics, 142(3): 476-495.
- Bahiraie, A.R., A.K.M. Azhar, N.A. Ibrahim, W.W. Abdullah and M. Ismail, 2008. On the Measurement of Credit Risk: A New Geometric Approach, Presented in: Third International Conference on Mathematics and Statistics, Bogor, Indonesia (icoms3).
- Baskin, J., 1989, "Dividend Policy and the Volatility of Common Stock", Journal of Portfolio Management, 15(3): 19-25.
- Benhart, S. W., dan Rosenstein S., 1998, "Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis", Financial Review 33, pp. 1-16.
- Bhanot, K., Mello, A., 2006. Should corporate debt include a rating trigger. Journal of Financial Economics 79, 69-98. 548 D.

- Hackbarth et al. / Journal of Financial Economics 82 (2006) 519–520.
- Binti Mohamad and Binti Mohd Saad. 2010. Working capital management: The effect of market valuation and profitability in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, Vol 5, No 11, pp 140-147 (ISSN:1833-8119 online)
- Brigham, E. and Gapenski, L. 1997. *Financial Management Theory and Practice*, 8th ed. The Dryden Press, Fort Worth TX p. 48, 856-857 *Business World Top 1000 Corporations in the Philippines*. 2009. Vol 24, Business World Publishing Corporation, Quezon City, Philippines.
- Butt, B.Z., A.I. Hunjra and K.U. Rehman, 2010. Financial Management Practices and their Impact on Organization Performance. *World Appl. Sci. J.*, 9(9): 997-1002.
- Cadenillas, A., Cvitanic, J., Zapatero, F., 2004. Leverage decision and manager compensation with choice of effort and volatility. *Journal of Financial Economics* 73, 71–92.
- Carazon L. Magpayo. 2011. Effect of Working Capital Management and Financial Leverage on Financial Performance of Philippine Firms.
- Chantrataragul, Dusadee, 2007, "Political Connection and Ownership Concentration: Evidence from Thailand", Master of Science Program in Finance (International Program), Faculty of Commerce and Accountancy, Thammasat University, Bangkok, Thailand.
- Childs, P., Mauer, D., Ott, S., 2005. Interactions of corporate investment and financing decisions: the effects of agency conflicts. *Journal of Financial Economics* 76, 667–690.
- Cleveland, et al. (1989). *Computational Methods for Local Regression*. *Statistics and Computing*, 1, 47-62.
- Cooper, W.W., 2006. *Management Models and Industrial Applications of Linear Programming*. Wiley, New York.
- Cooper, Donald R. and Pamela S. Schindler, 2006, *Metode Riset Bisnis*, Volume 1 Edisi Sembilan, Alih Bahasa Budijanto dkk, McGraw-Hill Irwin. Jakarta.
- Cremers, M., Driessen, J., Maenhout, P., Weinbaum, D., 2005. Explaining the level of credit spreads: optionimplied jump risk premia in a firm value model. Working paper, Yale University.
- Damodaran, Aswath, 2001, *Corporate Finance: Theory and Practice*, Second Edition, Hermitage Publishing Services, Wiley International Edition.
- David, A., 2001. Pricing the strategic value of putable securities in liquidity crises. *Journal of Financial Economics* 59, 63–99.
- Davidson, P.L. 2000. *Powersim's User Guide and Reference*. Information Science, System Dynamics, University of Bergen, Norway.
- Davies, J.R., David Hillier, dan Patrick McColgan, 2002, "Ownership Structure, Managerial Behavior, and Corporate Value", *International Review of Financial Analysis*.
- Deakin, E., 1976. On the Nature of Distribution of Predicting financial distress of companies listed on Financial Accounting Ratios: Some Empirical the JSE-A comparison of techniques. *South African Evidence. The Accounting Review*, 51: 90-97. *Journal of Business Management*, 40(1): 21-32.
- Deloof M. 2003, "Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms?", *Journal of Business, Finance and Accounting*, Vol. 30, Nos. 3-4, pp: 573-587.
- Demirguc-Kunt, A, 1992, "Developing Country Capital Structures and Emerging Stock Markets", *World Bank Policy Research Working Papers*, WPS 933, July, pp. 1-40.
- Dionisius Setyo Srihartanto. 2008. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Return On Equity.
- Djarwanto, 2001, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, cetakan kedelapan, Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Dong. Huynh, and Su. Jyh-tay,(2010)," The Relationship between Working Capital Management and Profitability: A Vietnam Case", *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 49 (2010),pp:59-67.

- Drobetz, W., Wanzenried, G., 2004. What determines the speed of adjustment to the target capital structure? Working paper, University of Basel.
- Estrin, S., J. Konings, Z. Zolkiewski, dan M. Angelucci, 2001, "The Effect of Ownership and Competitive Pressure on Firm Performance in Transition Countries: Micro Evidence from Bulgaria, Romania and Poland", a Phare Ace Workshop on Competition Policy in Romania, 7 Agustus 2001.
- Eugene F. Brigham & Louis C. Gapenski, 1983, *Intermediate Financial Management*, Fifth edition-International edition, The Dryden Press
- Falope O. and Ajilore O. 2009. Working capital management and corporate profitability: Evidence from panel data analysis of selected quoted companies in Nigeria. *Research Journal of Business Management*, Vol3 No 3, pp.73-84 (ISSN: 1819-1932).
- Fransiscus Xaverius. 2008. Pengaruh Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia.
- Francois, P., Morellec, E., 2004. Capital structure and asset prices: some effects of bankruptcy procedures. *Journal of Business* 77, 387-411.
- Fries, S., Miller, M., Perraudin, W., 1997. Debt in industry equilibrium. *Review of Financial Studies* 10, 39-67.
- Ghozali, Imam, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghulam Shabbir Khan Niazi, Ahmed Imran Hunjra, Majid Rashid, Syed Waqar Akbar and Muhammad Naeem Akhtar. 2011. Practices of Working Capital Policy and Performance Assessment Financial Ratios and Their Relationship with Organization Performance.
- Giesecke, K., 2002. Correlated default with incomplete information. Working paper, Humboldt University.
- Gill. Amarjit, Biger. Nahum and Mathur. Neil (2010), "The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: Evidence From The United States", *Business and Economics Journal*, Volume 2010, pp:1-9.
- Mehran, Hamid, 1994, "Executive Compensation Structure, Ownership and Firm Performance", *Journal of Financial Economics* 38, pp. 163-168.
- Munizu, Musran, 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.12, No. 1, Maret 2010: 33-41.
- Myers, S. C. and Majluf, N. S. 1984. Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information that Investors Do not Have, *The Journal of Financial Economics*, 13, 187-221.
- Nazir, M, Sajid and Afza, Talat(2009)," Impact of Aggressive Working Capital Management Policy on Firms' Profitability", *The IUP Journal of Applied Finance*, Vol. 15, No. 8, pp.19-30.
- Nimalathan, B., Valeriu B., 2010 Capital Structure and Its Impact on Profitability: A Study of Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka (2010), *Revista Tinerilor Economisti/The Young Economists Journal* 13,55-61
- Nor, F.M., R.M. Said, dan H. Redzuan, 1999, "Structure of Ownership and Corporate Financial Performance: A Malaysian Case", *Malaysian Management Review*, December 1999, pp. 44-48.
- Nurgraeni, Siwi. 2005. "Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta".
- Nurul Widya Siska Usman. 2011, *Analisis Pelaksanaan Program Kemitraan dalam Rangka Pemberdayaan UKM di Kota Padang (studi Kasus Program Kemitraan PT. Semen Padang)* Magister Perencanaan Pembangunan Pascasarjana Universitas Andalas Padang.
- Nwankwo, O. and G.S. Osho, 2010. An Empirical Analysis of Corporate Survival and Growth: Evidence from Efficient Working Capital Management. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 12(1): 1-13.
- Nwankwo, O., 2000. *Dimensions of financial management* (pp: 451). Enugu: Jones Communication and Publishers.

- Osoimehin, et.al, 2012. Evaluasi Tantangan dan Prospek Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Nigeria. *American Internasional Journal of Contemporary*.
- Pandey, J.M., 2006. *Financial management* (pp: 1225). New Dethi: Vikas Publishing Company Ltd.
- Rajan, R. and L. Zingales, 2003. *Banks and Markets: The Changing Character of European Finance*, University of Chicago Working Paper.
- Rehman A (2006), "Working Capital Management and Profitability: Case of Pakistani Firms (Unpublished Dissertation)", COMSATS Institute of Information Technology (CIIT), Islamabad, Pakistan.
- Sanda, Ahmadu, Aminu S. Mikaliu, dan Tukur Garba, 2005, "Corporate Governance Mechanism and Firm Financial Performance in Nigeria", *African Economic*.
- Schroeder, 1989. *Manajemen Operasi Pengambilan Keputusan dalam Fungsi Operasi (Terjemahan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Schroeder E.D. 1989. *Water Quality, Chaacteristics, Modeling, Modification*. Addison – Weley Publishing Company.
- Shleifer, A., Vishny, R., 1992. Liquidation values and debt capacity: a market equilibrium approach. *Journal of Finance* 47, 1343–1366.
- Siswanto, Sutoyo, dan E. John Aldridge, 2005, "Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat", Jakarta: PT Damar Mulai Pustaka. Situs resmi badan usaha obyek penelitian.
- Soedewi Soedorowerdi. 2007. Pengaruh Kemampuan Produksi Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil Dengan Proses Jobbing Di Jawa Timur, *Majalah Ekonomi Tahun XVIII*. No. 3 Desember 2008.
- Smith, C., Warner, J., 1979. On financial contracting: an analysis of bond covenants. *Journal of Financial Economics* 7, 117–161.
- Smart, Scott B., William L. Megginson, dan Lawrence J. Gitman, 2004, "Corporate Finance", Southwestern, Ohio.
- Sucipto 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Digitized by USU digital library.
- Sugihen, Syafruddin Ginting. 2003. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Produktivitas Aktiva dan Kinerja Keuangan serta Nilai Perusahaan Industri Manufaktur Terbuka Di Indonesia*, Disertasi Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya.
- Thee Kian Wie , 1997. *Pengembangan kemampuan teknologi industri di Indonesia*, cetakan 1. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Thies, C. F. and Klock, M. S. 1992 . *Determinants of Capital Structure*, *Review of Financial Economics*, 1(2), 40-53.
- Vanany, Iwan. 2002, *Pilihan Strategi Unggulan Perusahaan Industri Manufaktur Kecil dan Menengah (IMKM) (Studi Kasus : Beberapa Perusahaan IMKM di Jawa Timur)*, *Usahawan*, No. 07 TH XXXI Juli
- Wajahat Ali and Syed Hammad Ul Hassan. 2010. *Relationship between profitability and working capital policy of Swedish companies*. *Essays.se*, Retrieved from Swedish University Essays.
- Weinraub H J and Visscher S. 1998. "Industry Practice Relating to Aggressive Conservative Working Capital Policies", *Journal of Financial and Strategic Decision*, Vol. 11, No. 2, pp. 11-12
- Weny dan Martono. 2001. *Pengukuran Komprehensif atas Strategi Modal Kerja Melalui Rasio Perdagangan (Merchandising Ratio)*. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi* Volume 1 No. 1 April 2001. Universitas Trisakti. Pp. 35-72
- Weston, J. Fred, dan Thomas Copeland, 1987. *Manajemen Keuangan*, Jilid 1, Edisi 8. Diterjemahkan oleh A. Jaka Wasana dan Kir Iranoko, Jakarta: Erlangga.